



SNI 01-4478-1998

Standar Nasional Indonesia

Bunga krisan potong segar

PENDAHULUAN

Bunga **Krisan** atau Seruni merupakan salah satu primadona bunga potong di dunia. Nama ilmiah tanaman Krisan adalah *Dendranthema grandiflora* (dulu *Chrysanthemum* spp., kemudian menjadi *Hendraterma hermiphora*). Salah satu keunggulan bunga Krisan dibandingkan bunga potong lainnya adalah bahwa tanaman Krisan dapat diatur pembungaan dan masa panennya menurut kebutuhan pasar. Keanekaragaman varietasnya, baik dari segi bentuk maupun warna menjadikan bunga Krisan begitu populer di kalangan pengebum, florist, hingga ke konsumen bunga. Karena itu perlu disusun standar mutu untuk bunga Krisan ini.

Variasi bentuk dan warna bunga Krisan begitu menakjubkan, seolah-olah tidak ada habisnya varietas baru diperkenalkan setiap tahun. Di Alsmeer Negeri Belanda, sedikitnya sepuluh varietas baru diperkenalkan setiap tahun.

Pada bunga Krisan dikenal warna dasar putih, kuning, merah dan keunguan. Namun persilangan dari varietas-varietas yang ada menghasilkan ribuan nuansa dari warna dasar tadi, seperti misal-nya krem (putih kekuningan), pink (merah jambu), orange (jingga)) dan hijau. Dalam satu warna tersebut masih ada warna gradasinya (shade), misalnya warna gradasi dari kuning adalah kuning pucat, kuning muda, kuning cerah, kuning emas, kuning kunyit, kuning jingga, kuning kehijauan dan seterusnya. Nama-nama warna baru yang mulai lazim terdapat pada bunga Krisan misalnya salmon (salem), magenta, bronze, regal, apricot dan *lilac*. Nama-nama warna tersebut sulit dicari padanan katanya dalam bahasa Indonesia, namun nama itu telah umum di kalangan pencinta bunga Krisan.

Umumnya masa segar bunga Krisan berkisar antara 5 - 7 hari, tergantung pada proses penanganan, keadaan lingkungan dan daya tahan varietasnya. Pemetikan yang terlalu awal menyebabkan bunga mekar tidak sempurna dan warnanya agak pucat. Sebaliknya pemetikan yang terlambat mengakibatkan bunga tidak tahan lama di tangan konsumen.

Saat panen yang tepat adalah ketika bunga telah 1/2 mekar atau 3 - 4 hari sebelum mekar penuh. Pada saat itu bunga telah mencapai ukuran penuh, intensitas warna hampir mencapai puncaknya, mahkota bunga terbuka 45° terhadap garis vertikal dan mata bunga nya masih rapat atau tenggelam. Pada saat bunga mekar penuh, warna bunga cemerlang, mahkota bunga terbuka mendekati 90° terhadap garis vertikal dan mata bunga mulai mengembang atau menyembul di antara lingkaran mahkotanya.

Kualitas akhir bunga potong yang siap dipasarkan merupakan hasil serangkaian usaha budidaya, berawal dari pemilihan varietas yang cocok dengan kondisi iklim dan lingkungan serta cocok dengan selera konsumen, cara pembibitan tanaman yang baik, pemupukan, pengendalian hama/penyakit dan penanganan pascapanen yang tepat.

Standar mutu bunga potong Krisan segar ini disusun untuk memudahkan transaksi perdagangan, melindungi konsumen, sebagai dasar pengujian dan sertifikasi mutu serta menyediakan bahan informasi yang dapat digunakan untuk bahan pembinaan kepada petani/produsen bunga potong yang bersangkutan.

BUNGA KRISAN POTONG SEGAR

1. Ruang Lingkup

Standar ini merupakan rumusan persyaratan mutu bunga Krisan potong segar dari spesies *Dendranthema grandiflora* segar, pada taraf hendak dikirim sesudah disiapkan dan dikemas. Standar ini meliputi ruang lingkup, definisi, istilah, klasifikasi/ pengelompokan, syarat mutu, cara pengambilan contoh, cara uji, cara pengemasan, syarat penandaan, dan rekomendasi.

Standar ini merupakan dasar pengujian dan sertifikasi mutu serta dapat digunakan untuk bahan pembinaan kepada petani/produsen bunga potong yang bersangkutan.

2. Definisi

Bunga potong Krisan dari spesies *Dendranthema grandiflora*, adalah bunga segar yang telah dipotong pada tangkainya yang dapat digunakan sebagai bahan penghias.

3. Istilah

- a. Bunga Krisan jenis standar adalah bunga Krisan yang hanya mempunyai satu kuntum bunga dalam satu tangkai.
- b. Bunga Krisan jenis "spray" adalah bunga Krisan yang mempunyai 10 - 20 kuntum bunga dalam satu tangkai.
- c. Panjang tangkai adalah panjang maksimum tangkai, dihitung dari ujung mahkota bunga sampai pangkal tangkai tempat di mana tangkai tersebut dipotong, dinyatakan dalam cm.

- d. Diameter tangkai bunga adalah garis tengah tangkai bunga pada bagian paling bawah (bagian yang dipotong) dinyatakan dalam mm.
- f. Garis tengah bunga adalah garis tengah mahkota bunga jenis standar atau garis tengah mahkota bunga dari kuntum yang ditengah dari jenis spray dalam keadaan setengah mekar, dinyatakan dalam mm.
- g. Bunga setengah mekar adalah bunga yang telah mencapai ukuran maksimal dan mahkota bunga terbuka 45 derajat terhadap garis vertikal dan mata bunganya masih merapat atau tenggelam.
- h. Keseragaman warna adalah gambaran tentang keadaan warna mahkota bunga dalam satu kemasan. Warna bunga adalah seragam jika seluruh mahkota bunga dalam kemasan tersebut mempunyai warna yang seragam.
- i. Keseragaman kuntum adalah gambaran tentang keadaan kuntum bunga dalam satu kemasan.
- j. Keseragaman ukuran adalah gambaran tentang keadaan garis tengah mahkota bunga dan panjang tangkai bunga secara keseluruhan sesuai kelompok ukuran ("code") yang dinyatakan pada tanda (label) di kemasan.
- k. Tingkat kesegaran adalah keadaan fisik yang berkaitan dengan jangka waktu setelah pemetikan, yang ditandai dengan tingkat kelayuan kuntum bunga.
- l. Tingkat kerusakan adalah kondisi yang menggambarkan kerusakan fisik atau kerusakan oleh hama/penyakit.
- m. Kotoran adalah semua bahan bukan bunga Krisan dalam kemasan yang bersangkutan, seperti misalnya tanah, sisa pestisida yang tampak oleh mata, bahan tanaman lain serangga utuh atau bagian dari serangga yang masih hidup atau sudah mati dan lain-lain kotoran yang menempel pada bunga Krisan tersebut atau yang terdapat dalam kemasan yang tampak secara visual. Bahan penyekat atau pembungkus tidak dianggap sebagai kotoran.

- n. Kekurangan/penyimpangan adalah keadaan bunga potong yang tidak sesuai dengan ciri khas kultivar yang bersangkutan dan/atau tidak sesuai dengan syarat mutu yang ditetapkan.
- o. Tangkai bunga kuat artinya tidak lemas dan tidak layu.
- q. Tangkai bunga lurus artinya tidak melengkung atau tidak bengkok dan kalau lentur maka tangkai bunga tersebut tidak boleh membentuk busur lebih dari 3 cm.
- r. Keseragaman kultivar adalah keadaan yang menggambarkan apakah bunga dalam satu kemasan tersebut terdiri dari kultivar yang sama atau tidak.
- s. Daun lengkap, artinya tidak ada yang hilang, tidak ada yang robek dan tidak ada yang terpotong.
- t. Ukuran daun pada tangkai seragam, artinya tidak semakin kecil bila mendekati kuntum bunganya.
- u. Penanganan pascapanen minimum adalah penanganan yang mutlak harus dilakukan agar bunga potong tersebut memenuhi persyaratan yang ditentukan untuk dipasarkan.

4. Klasifikasi/Pengelompokan

Bunga Krisan dari species *Dendranthema grandiflora* mempunyai banyak varietas atau kultivar dan dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Tunggal : bunga hanya berdiri sendiri pada tangkainya. Piringan dasar bunga lebih sempit daripada lingkaran mahkota.
- b. Anemone : bunga mirip seperti bunga tunggal, tetapi piringan dasarnya lebih besar dan lebih tebal.

- c. Pompon : bunga berbentuk bulat seperti bola, mahkota bunga menyebar ke semua arah dan piringan dasar tidak tampak.
- d. Dekoratif : bentuk bunga seperti aster , tidak tampak piringan dasarnya, mahkota bunga bertumpuk rapat, di tengah pendek dan makin ke tepi makin panjang.
- e. Bunga besar : bunga hanya berdiri sendiri pada tangkainya, piringan dasar bunga tidak tampak, garis tengah bunga lebih dari 10 cm. Bunga Krisan besar ini dibagi lagi dalam empat subgolongan,yaitu:
 - 1) Incurve: ujung mahkota bunga melekuk ke dalam.
 - 2) Kiku: ujung mahkota bunga melekuk ke luar.
 - 3) Spider: mahkota bunga pipih dan panjang seperti kaki laba-laba.
 - 4) Spoon: seperti Spider tetapi ujung mahkota bunga agak melebar sehingga berbentuk seperti sendok.

Berdasarkan jumlah kuntum bunga dalam satu tangkai, bunga krisan dikelompokkan menjadi dua yaitu : 1. Tipe Standar; 2. Tipe "Spray". Bunga krisan juga dikelompokkan sebagai :

- 1. Bunga krisan potong;
- 2. Tanaman pot berbunga

Selain pengelompokan seperti tersebut diatas bunga Krisan juga dikelompokkan berdasarkan mutunya, yaitu kualitas AA, kualitas A, kualitas B dan kualitas C.

5. Syarat Mutu

Kualitas bunga Krisan potong segar ditentukan berdasarkan panjang tangkai minimum, diameter tangkai bunga, diameter bunga setengah mekar, jumlah kuntum bunga setengah mekar pertangkai pada tipe "spray", kesegaran bunga, benda asing/kotoran, keadaan tangkai bunga, daun pada 2/3 bagian tangkai bunga dan penanganan pascapanen minimum.

Tabel 1
Syarat mutu bunga krisan potong segar

Jenis Uji	Satuan	Kelas Mutu			
		AA	A	B	C
1. Panjang tangkai minimum					
- tipe standart	cm	76	70	61	Asalan
- tipe "spray"					
* aster	cm	76	70	61	Asalan
* kancing	cm	76	70	61	Asalan
* santini	cm	60	55	50	Asalan
2. Diameter tangkai bunga					
-tipe standar, aster dan kancing	mm	>5	4,1 - 5	3 - 4	Asalan
- tipe santini	mm	>4	3,5 - 4	3 - 3,5	Asalan
3. Diameter bunga setengah mekar					
- tipe standar	mm	> 80	71 - 80	60 - 70	Asalan
- tipe "spray"					
*aster	mm	>40	>40	>40	Asalan
*kancing	mm	>35	>35	>35	Asalan
*santini"	mm	>30	>30	>30	Asalan
4. Jumlah kuntum bunga 1/2 mekar per tangkai					
- tipe "spray"	kuntum	> 6	> 6	>6	Asalan
5. Kesegaran bunga		Segar	Segar	Segar	Asalan
6. Benda asing/kotoran max	%	3	5	10	>10
7. Keadaan tangkai bunga		kuat,	kuat,	Kuat,	Asalan

		lurus Tidak pecah	lurus Tidak pecah	lurus tidak pecah	
8. Keseragaman kultivar	%	seragam	seragam	seragam	seragam
9. Daun pada 2/3 bagian tangkai bunga		Lengkap dan seragam	Lengkap dan seragam	Lengkap dan seragam	Asalan
10. Penanganan pascapanen minimum		Mutlak perlu	Perlu	Perlu	Asalan

6. Cara Pengambilan Contoh

Dari satu partai/lot bunga Krisan yang terdiri maksimum 1.000 kemasan, contoh diambil secara acak sejumlah seperti tersebut dalam Tabel 2.

Tabel 2
Cara Pengambilan Contoh

Jumlah kemasan bunga dalam partai/lot	Jumlah contoh yang diambil (minimal)
1 - 5	semua
6 - 100	sekurang-kurangnya 5
101 - 300	sekurang-kurangnya 7
301 - 500	sekurang-kurangnya 9
501 - 1001	sekurang-kurangnya 10

Dari setiap kemasan contoh yang dipilih secara acak diambil sekurang-kurangnya tiga tangkai bunga. Untuk kemasan contoh dengan isi kurang dari tiga tangkai, diambil satu tangkai. Dari sejumlah tangkai yang terkumpul kemudian diambil secara acak contoh yang berjumlah sekurang-kurang lima tangkai untuk diuji.

Petugas pengambil contoh harus memenuhi syarat, yaitu orang yang telah dilatih terlebih dahulu dan diberi wewenang untuk melakukan hal tersebut.

7. Cara Uji

7.1. Penetapan panjang tangkai bunga

7.1.1. Prinsip

Pengukuran panjang tangkai bunga menggunakan alat yang sesuai.

7.1.2. Peralatan

Mistar dengan ketelitian 1 mm.

7.1.3. Cara kerja

Ukur panjang tangkai masing-masing bunga seluruh contoh uji dan hitung ukuran panjang tangkai bunga rata-rata.

7.1.4. Cara menyatakan hasil uji

Bunga tersebut dinyatakan termasuk kelas AA, kelas A, dan kelas B kalau panjang tangkai bunga rata-rata contoh yang diuji berturut-turut minimum 76 cm, 70 cm dan 61 cm untuk tipe standar atau "spray", aster dan kancing, sedangkan untuk tipe "spray", santini berturut-turut minimum 60 cm, 55 cm dan 50 cm.

7.2. Penetapan diameter tangkai bunga

7.2.1. Prinsip

Pengukuran diameter tangkai bunga menggunakan alat yang sesuai.

7.2.2. Peralatan

Mistar geser dengan ketelitian 0,1 mm.

7.2.3. Cara kerja

Periksa label pada kemasan yang menyatakan bunga krisan yang dikemas tersebut termasuk dalam tipe standar atau tipe "spray" jenis tertentu (aster, kancing, atau santini). Ukur satu persatu diameter pangkal tangkai bunga dengan menggunakan mistar geser dan catat.

7.2.4. Cara menyatakan hasil uji

Diameter rata-rata dalam mm adalah jumlah ukuran diameter seluruh contoh uji dibagi jumlah contoh uji. Bunga tersebut masing-masing dinyatakan termasuk kelas AA, kelas A, atau kelas B kalau diameter rata-rata contoh yang diuji sesuai dengan persyaratan kelas yang bersangkutan.

7.3. Penetapan diameter bunga setengah mekar

7.3.1. Prinsip

Pengukuran diameter bunga setengah mekar menggunakan alat yang sesuai.

7.3.2. Peralatan

Mistar dengan ketelitian 1 mm.

7.3.3. Cara kerja

Ukur diameter masing-masing bunga setengah mekar seluruh contoh uji dan hitung ukuran diameter rata-rata.

7.3.4. Cara menyatakan hasil uji

Diameter rata-rata dalam mm adalah jumlah ukuran diameter seluruh contoh uji dibagi jumlah contoh uji.

Bunga tersebut masing-masing dinyatakan termasuk Kelas AA, Kelas A atau Kelas B kalau diameter rata-rata contoh yang diuji sesuai dengan persyaratan kelas yang bersangkutan.

7.4. Penetapan jumlah kuntum bunga setengah mekar

7.4.1. Pinsip

Pengamatan secara visual dan menghitung

7.4.2. Peralatan

Meja kerja dan mencatat

7.4.3. Cara kerja

Hitung jumlah tangkai contoh uji, amati satu persatu secara visual dan hitung jumlah kuntum bunga setengah mekar pertangkai.

Hitung persentase jumlah kuntum bunga setengah mekar terhadap jumlah seluruh contoh uji

7.4.4. Cara menyatakan hasil uji

Jumlah kuntum bunga setengah mekar rata-rata per tangkai adalah jumlah kuntum bunga setengah mekar seluruh contoh uji dibagi jumlah contoh uji.

Bunga tersebut masing-masing dinyatakan termasuk kelas AA, kelas A, dan kelas B

kalau jumlah kuntum setengah mekar rata-rata contoh yang diuji lebih dari 6 kuntum.

7.5. Penetapan kesegaran bunga

7.5.1. Prinsip

Pengamatan secara visual dan pemisahan bunga yang kurang segar dan cacat fisik.

7.5.2. Cara kerja

Hitung jumlah seluruh contoh uji. Amati satu persatu contoh uji secara visual dan pisahkan bunga yang dinyatakan kurang segar dengan memperhatikan kondisinya. Kemudian hitung jumlah bunga yang dinilai kurang segar. Hitung persentase bunga yang dinilai kurang segar terhadap jumlah seluruh contoh yang diuji.

7.5.3. Cara menyatakan hasil uji

Persentase bunga yang kurang segar = jumlah bunga yang kurang segar dibagi jumlah seluruh contoh uji dikalikan 100 %.

Untuk Kelas AA, apabila persentase bunga yang kurang segar kurang dari 3 %, contoh tersebut dinyatakan segar.

Untuk Kelas A dan Kelas B, bunga dinyatakan segar kalau persentase bunga yang kurang segar berturut-turut kurang dari 5 dan 10 %.

7.6. Penetapan benda asing/kotoran

7.6.1. Prinsip

Pengamatan secara visual, pemisahan benda asing/kotoran dan penimbangan.

7.6.2. Peralatan

Timbangan dengan ketelitian 1 g

7.6.3. Cara kerja

Amati secara visual adanya benda asing/kotoran yang dimaksud sesuai istilah benda asing/ kotoran.

Pisahkan benda asing/kotoran yang terdapat, kemudian timbang seluruhnya.

7.6.4. Cara menyatakan hasil uji

Persentase kadar benda asing/kotoran adalah berat benda asing/kotoran yang dijumpai dibagi berat seluruh contoh uji dikalikan 100 % .Untuk Kelas AA, bila kadar benda asing/ kotoran kurang dari 3 % dinyatakan bebas.

Untuk kelas A dan B, contoh dinyatakan bebas benda asing/kotoran kalau kadarnya berturut-turut kurang dari 5 dan 10 %.

7.7. Penetapan keadaan tangkai bunga

7.7.1. Prinsip

Pengamatan secara visual dan pengukuran.

7.7.2. Peralatan

Mistar pengukur panjang dengan ketelitian 1 mm.

7.7.3 Cara kerja

Hitung seluruh contoh uji. Amati satu persatu secara visual keadaan tangkai bunga dan ukur dengan mistar panjang busur tangkai bunga yang lentur. Pisahkan bunga yang tangkainya tidak kuat/kaku dan lurus sesuai yang dimaksud menurut istilah bersangkutan.

Hitung persentase jumlah tangkai bunga yang tidak kuat/kaku dan lurus terhadap jumlah seluruh contoh uji.

7.7.4. Cara menyatakan hasil uji

Persentase jumlah tangkai bunga yang tidak kuat/kaku dan lurus adalah tangkai bunga yang tidak kuat/kaku dan lurus dibagi jumlah contoh uji dikalikan 100%.

Untuk kelas AA, apabila persentase tangkai bunga yang tidak kuat/kaku dan lurus lebih kecil dari 3 %, contoh tersebut dinyatakan kuat/kaku dan lurus. Untuk kelas A dan kelas B, tangkai bunga dinyatakan kuat/kaku dan lurus kalau persentase tangkai bunga yang tidak kuat/kaku dan lurus berturut-turut kurang dari 5 dan 10 %.

7.8. Penetapan keseragaman kultivar

7.8.1. Prinsip

Pengamatan secara visual dan pemisahan bunga yang menyimpang dari ciri-ciri kultivar yang bersangkutan.

7.8.2. Cara kerja

Hitung jumlah seluruh contoh uji. Amati satu persatu secara visual dan pisahkan bunga yang menyimpang dari ciri-ciri kultivar yang bersangkutan. Kemudian hitung persentase jumlah bunga yang menyimpang terhadap jumlah contoh uji.

7.8.3. Cara menyatakan hasil uji

Persentase bunga yang menyimpang dari ciri-ciri kultivar bersangkutan adalah jumlah bunga yang menyimpang dibagi seluruh contoh uji dikalikan 100 %.

Untuk Kelas AA, apabila persentase bunga yang menyimpang dari ciri-ciri kultivar bersangkutan lebih kecil dari 3 %, contoh tersebut dinyatakan seragam.

Untuk Kelas A dan Kelas B, bunga dinyatakan seragam kalau persentase bunga yang menyimpang dari ciri-ciri kultivar yang bersangkutan berturut-turut kurang dari 5 dan 10 %.

7.9. Penetapan daun pada 2/3 bagian tangkai bunga

7.9.1. Prinsip

Pengamatan keadaan daun secara visual

7.9.2. Peralatan

Meja kerja dan catatan

7.9.3. Cara kerja

Amati keadaan daun pada 2/3 bagian tangkai dan buatlah catatan yang diperlukan (masing-masing bunga daunnya lengkap dan seragam atau tidak). Pisahkan bunga yang daunnya tidak lengkap dan atau tidak seragam.

Hitung persentase bunga yang daunnya tidak lengkap dan atau tidak seragam terhadap seluruh bunga contoh.

7.9.4. Cara menyatakan hasil uji

Bunga dinyatakan masuk kelas AA,B atau C kalau persentase bunga yang daunnya tidak seragam dan atau tidak lengkap terhadap seluruh bunga contoh, berturut-turut kurang dari 3,5 dan 10 %.

7.10. Penetapan Penanganan pascapanen minimum

7.10.1. Prinsip

Pengamatan secara visual dan mencatat.

7.10.2. Peralatan

Meja kerja dan catatan

7.10.3. Cara kerja

Amati kemasan dan keadaan bunga satu persatu seluruh contoh uji dan buatlah catatan yang diperlukan sesuai dengan keadaan yang dijumpai, misalnya.

- a. Bunga telah dipilih dan dipilah
- b. Pangkal tangkai bunga diberi cairan pengawet dalam botol plastik kecil.
- c. Setiap 10 tangkai bunga dibungkus plastik tipis baru.
- d. Bunga dalam kemasan disimpan dalam ruangan berpendingin
- e. Bunga yang telah dibungkus kertas dimasukkan kedalam kotak karton baru yang berlabel

7.10.4. Cara menyatakan hasil uji

Bunga yang mendapatkan penanganan pascapanen minimum seperti contoh tersebut dalam 7.10.3 dinyatakan termasuk kelas AA kalau persyaratan lain memenuhi.

Termasuk kelas B kalau minimum

- a. Telah dilakukan pemilihan dan pemilahan
- b. Pangkal tangkai bunga diberi cairan pengawet dalam kapas
- c. Beberapa tangkai dibungkus kertas koran bekas.
- d. Beberapa tangkai dibungkus koran dikemas dalam kotak karton bekas atau peti kayu
- e. Bunga tidak disimpan dalam ruang berpendingin.

Bunga termasuk kelas C kalau minimum

- a. Telah dilakukan pemilihan dan pemilahan
- b. Pangkal tangkai bunga tidak diberi perlakuan apapun untuk memperpanjang kesegarannya.
- c. Bunga tidak dibungkus kertas
- d. Bunga dikemas dengan keranjang bambu atau karton bekas
- e. Bunga tidak disimpan dalam ruang berpendingin

8. Pengemasan

Bunga Krisan tipe "pompon" dikelompokkan dalam ikatan 250 - 340 gram yang berisi beberapa tangkai. Bunga Krisan jenis "Spray" dibungkus plastik berbentuk corong untuk mencegah kerusakan dan mempermudah pengemasan. Bunga Krisan tipe standar dengan ukuran yang sama dikelompokkan dalam kemasan yang berisi 10 - 12 tangkai. Antar kemasan diberi kertas tissue, terutama untuk jenis Spider. Bunga Krisan untuk pasar lokal dapat dikemas dengan keranjang bambu berukuran 60 x 120 cm yang memuat 100 ikat bunga atau 1.000 tangkai bunga. Untuk pasar ekspor sebaiknya bunga Krisan dikemas menggunakan kotak yang terbuat dari karton gelombang atau bahan lain yang diminta oleh importir.

9. Syarat Penandaan

Label atau gantungan (tag) yang menyertai setiap kemasan harus mudah dilihat/diambil dan berisi informasi:

- Dihasilkan di Indonesia.
- Nama perusahaan/eksportir
- Nama kultivar
- Kelas mutu
- Kelompok ukuran (code) bunga
- Jumlah bunga dalam kemasan
- Berat kotor
- Berat bersih
- Identitas pembeli di tempat tujuan
- Tanggal panen dan perkiraan daya tahan
- Petunjuk penanganan (suhu, kelembaban) yang dianjurkan

10. Rekomendasi

1616Rancangan Standar Nasional Indonesia
RSNI No. 25 - TAN - 1997

Persyaratan sanitasi dan kesehatan mengikuti peraturan perundangan yang berlaku.



SNI 01-4478-1998 (N)

Bunga krisan potongan segar

Tgl. Pinjaman	Tgl. Harus Kembali	Nama Peminjam



PERPUSTAKAAN

